

**PENGARUH ORANG TUA YANG SIBUK BEKERJA
TERHADAP PEMBENTUKAN PRIBADI ANAK
DI PERUMAHAN PERMATA BIRU BLOK C. LK. 1 SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi :

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

SEPTA RUMANIAR

NPM. 1341040020

Program Studi: Bimbingan Dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PENGARUH ORANG TUA YANG SIBUK BEKERJA
TERHADAP PEMBENTUKAN PRIBADI ANAK
DI PERUMAHAN PERMATA BIRU BLOK C. LK. 1 SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi :

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

SEPTA RUMANIAR

NPM. 1341040020

Program Studi: Bimbingan Dan Konseling Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS. MA

Pembimbing II : Mubasit S.Ag. MM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Membentuk kepribadian adalah cara untuk memberikan arahan pada anak calon generasi penerus bangsa sebagai modal untuk masa depan, memberikan bekal budi pekerti yang lihur dan kepribadian yang baik sejak anak-anak. Orang tua berperan penting dalam proses membentuk kepribadian pada anaknya karena orang tua adalah orang yang pertama ia kenal. Kebutuhan yang diberikan melalui peranan akan membentuk pribadi anak menjadi baik dan memberikan anak kesempatan untuk mengaktualisasi dirinya. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh orang tua yang sibuk bekerja terhadap proses pembentukan pribadi anak di Perumahan Permata Biru Blok.C 1k.1 sukarama Bandar lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh orang tua terhadap proses pembentukan pribadi anak. penelitian ini dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh orang tua yang sibuk bekerja terhadap proses pembentukan pribadi anak. Kesimpulan pengaruh orang tua terhadap proses pembentukan pribadi anak berbentuk: 1) Peran sebagai motivator, 2) Peran sebagai pengawas, 3) Peran sebagai pembimbing, 4) Peran sebagai panutan. Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung: 1) Suasana hati 2) Kecerdasan anak, 3) Lingkungan tempat tinggal, 4) Lembaga pendidikan, 5) Teman sebaya. Faktor penghambat yaitu: 1) Miss comuction, 2) Waktu luang atau kesempatan, 3) Pengawasan dan bimbingan orang tua tidak maksimal.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH ORANG TUA YANG SIBUK BEKERJA
TERHADAP PEMBENTUKAN PRIBADI ANAK DI
PERUMAHAN PERMATA BIRU BLOK C LK 1
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama : Septa Rumaniar

NPM : 1341040020

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. MA Achlami HS, MA

NIP.1955011419873031001

Pembimbing II,

Dr. Mubasit, S.Ag, MM

NIP.197311141998031002

Menyetujui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Mubasit, S.Ag, MM

NIP.197311141998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH ORANG TUA YANG SIBUK BEKERJA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI PERUMAHAN PERMATA BIRU BLOK C LK 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh **SEPTA**

RUMANIAR, NPM: 1341040020, Jurusan: **Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 29 Desember 2020**.

TIM PENGUJI

- 1. Ketua Sidang : Dr. H. Rosidi, MA**
- 2. Sekretaris Sidang : Umi Aisyah, M.Pd.I**
- 3. Penguji I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**
- 4. Penguji II : Dr. Mubasit, S.Ag, MM**
- 5. Penguji III : Prof. Dr. H. MA Achlami HS, MA**



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

(Q.S. At-Tahrim [28]:6)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya kecil sederhana ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Murni dan Ibundaku Ernawati sebagai hadiah dan doa untuk segera diberikesembuhan untuk ayahku, terima kasih atas segala yang telah kau beri untukku, atas semua ucapanmu yang berarti doa dan setiap gerakanmu adalah dorongan semangat dan motivasi ku.
2. Adikku tercinta Sahrul Mainudin dan Syahara Nurfalalah yang selalu jadi semangatku serta seluruh keluarga besar.
3. Teruntuk yang tersayang selalu menemani dan memberikan semangat Intan Permata Sari, S.Pd
4. Sahabat yang selalu memberi semangat, M Afrizal Anam, Endar Mardiansyah, Sukarni, Toufik Hidayat, Mona Lisa, Nia Kurnia Faradila dan Hukiyana.
5. Seluruh keluarga besar prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan Angkatan 2013, yang selalu memotivasi untuk maju, semoga Allah memberikan jalan kesuksesan bagi kita semua. Aamiin.
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis diberi nama septa rumaniar, lahir di Desa sukabanjar, tanggal 30 september 1994 pukul 00.00 Wib dari pasangan Bapak Murni dan Ibu ernawati, anak pertama dari tiga saudara.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Desa Sukabanjar selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Sidomulyo selesai pada tahun 2010 dan dilanjutkan di sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sidomulyo selesai pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung program strata 1 (satu) jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Bandar Lampung, Desember 2020

Yang Membuat

Septa Rumaniar

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul: “ **Pengaruh Orang Tua Yang Sibuk Bekerja Terhadap Pembentukan Pribadi Anak Di Perumahan Permata Biru Blok. C Lk. 1 Sukrame Bandar Lampung.** Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di Fakultas ini;
2. Mubasit S.Ag. MM, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Prof. Dr. H. MA. Achlami HS. MA (Pembimbing I) dan bapak Mubasit S.Ag MM, (pembimbing II) dimana ditengah kesibukan beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam penyelesaian skripsi ini dan banyak

memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai yang diharapkan;

4. Seluruh staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, terimakasih atas ketulusan dan kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi;
5. Teruntuk sahabat-sahabat ku Intan Permata Sari, Desilia, Intan.Y, Hukiyana, Billy, Muhlisin, Rika,Nia dan semua yang tak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas waktu, kasih sayang, doa serta dukungan yang tiada henti-hentinya diberikan kepada ku.
6. Sahabat-sahabatku bimbingan dan konseling islam angkatan 2013, yang tidak dapat kusebutkan satu persatu dan saudaraku kelas A yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih selalu memberikan masukan dan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Sahabat-sahabat KKN kelompok 98 desa Sri Budaya, Tomi Ardi, Agus setiawan, Muhammad Hanif Amrullah S.Pd, Siti Qomala Sari S.Pd. Riska Apriyanti yang telah menjadi bagian keluarga.
8. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua Peneliti menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalhan dalam

penulisannya. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun.

Akhirnya dengan iringan ucapan terimakasih peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Desember 2020
Penulis

Septa Rumaniar
NPM.1341040020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Metodologi Penelitian.....	6
H. Metode pengumpulan Data	8
I. Teknik Analisis Data	10
 BAB II ORANG TUA DAN PEMBENTUKAN	
KEPRIBADIAN ANAK.....	12
A. Orang Tua dan Anak.....	12
1. Pengertian orang Tua.....	12
2. Peranan kedudukan Orang tua dalam islam	16
B. Pembentukan Kepribadian Anak	19
1. Pengertian Kepribadian	19
2. Pengertian Kepribadian dalam islam.....	21
1. Kepribadian Amarah	21
2. Kepribadian Lawwamah.....	22
3. Kepribadian Muthmainah.....	24
3. Pembentukan Kepribadian dalam keluarga	26
4. Aspek-aspek pembentukan kepribadian	33
5. Pengertian Id, Ego dan Super Ego.....	35
6. Tinjauan Pustaka	38
 BAB III GAMBARAN UMUM PERUMAHAN PERMATA BIRU...	44
A. Monografis Perumahan permata biru	44
1. Penduduk dilihat dari jumlah sumber daya manusia.....	45

2. Penduduk dilihat dari pendidikan	46
3. Penduduk dilihat dari pekerjaan	47
4. Kondisi social agama.....	48
B. Pengaruh Orang Tua Yang Sibuk Bekerja Terhadap Kepribadian Anak	43
1. Pengaruh Orang Tua Terhadap Kepribadian anak	43
2. Faktor Pendukung	48
BAB IV. PENGARUH ORANG TUA TERHADAP	
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK	53
A. Pengaruh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak	54
B, Faktor Pendukung Dan Faktor Ppenghambat	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	62
C. Penutup.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Observasi Pelaksanaan Peranan Orang Tua

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Nama-Nama Sampel

Lampiran 5 Peta Perumahan Permata Biru

Lampiran 6 Surat Keputusan Judul

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : Gambar Penelitian Perumahan Permata Biru Blok C Lk 1
Sukarame

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septa Rumaniar

NPM : 1341040020

Jurusan : Bimbingan dan Koseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Orang Tua Yang Sibuk Berkerja Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Perumahan Permata Biru Blok C Lk 1 Sukarame Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah penyusun

Demikian surat pernyaaan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2020

Penulis

Septa Rumaniar
1341040020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari salah paham dalam menafsirkan istilah-istilah yang ada di dalam skripsi ini, maka disini penulis akan menjelaskan maksud dari skripsi ini yang berjudul :

“Pengaruh Orang Tua Yang Sibuk Bekerja Terhadap Pembentukan pribadi Anak Di” Perumahan Permata Biru Blok, C, Lk 1 Sukarame Bandar Lampung ,

maka disini penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penegasan judul sebagai berikut..

Hakikat Kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.¹

Dalam buku yang berjudul psikologi kepribadian yang ditulis oleh, Drs. Sumardi Suryabrata , Menurut Sigmund Freud, Menyatakan bawa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni id, ego, dan super ego, sedangkan tingkah laku lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam sistem kepribadian tersebut.²

¹Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sear, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group), h.52

²Sumadi Suryabrata, *psikologi kepribadian*. (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta) hal.

Menurut penulis kepribadian adalah proses tingkah lakunya dan cara bersosialisasi, pemikiran, dorongan serta nampak di dalam tingkah lakunya yang unik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan kepribadian anak adalah keseluruhan sifat positif yang meliputi psikis maupun fisik serta terefleksi dalam pikiran, perasaan dan perilaku mandiri seorang anak, tapi yang penulis lebih tekankan disini adalah pribadi pada anak.

Sedangkan yang dimaksud peneliti adalah pribadi positif yang terbentuk dari banyaknya waktu orang tua mereka yang digunakan di luar rumah (bekerja) dimana pribadi yang mandiri si anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi tugasnya dan apa yang menjadi larangan baginya, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan yang diberikan.

B. Alasan Memilih Judul

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh atau dampak dari orang tua yang sibuk dalam aktifitasnya untuk mencari nafkah (bekerja) dalam proses pembentukan pribadi anaknya di, Perumahan Permata Biru Blok C, LK.1 Sukrame Bandar Lampung.

Adapun yang menjadi alasan penulis, Sehingga penulis menyampaikan maksudnya antara lain yaitu :

1. Objektif

- a. Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak adalah yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua sikap dan cara hidup mereka

merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu.

- b. Kondisi objektif kesibukan orang tua di perumahan permata biru banyak yang bekerja sebagai pedagang, buruh, wiraswasta, dan pegawai negeri sipil, sehingga banyak dari mereka yang berangkat pagi pulang sampai dengan sore hari.

2. Subjektif

Penelitian ini diharapkan dapat dilaksanakan dalam waktu yang direncanakan mengingat

- a. Tersedianya data bagi penulis sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian di perumahan permata biru blok C.
- b. Lokasi penelitian yang bisa di jangkau oleh penulis dengan mudah menggunakan kendaraan serta tidak banyak memakan waktu untuk menuju tempat penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah orang yang pertama dan paling utama dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak. Orang tua menentukan kemana anak itu akan dibawa. Anak masih sangat menggantungkan diri, meminta isi, bekal, cara berpikir dan bertindak dari orang tuanya.

Sekarang ini, kehidupan disebuah keluarga sudah banyak berubah. Banyak orang tua yang dua-duanya berkarier sehingga mereka sibuk dengan usahanya sampai kadang-kadang mereka lupa akan kewajibannya sebagai orang tua. Si anak sering merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya

tersebut. Banyak keluarga menjadi tidak harmonis akibat orangtua yang terlalu sibuk mengurus pekerjaan dan melalaikan tugasnya sebagai orang tua. Banyak anak menjadi menggantungkan dirinya kepada oranglain yang dianggapnya bisa memberikan kasih sayang dan hingga si anak pergi dari rumah guna melampiaskan kekesalannya karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua yang terlalu sibuk³.

Keluarga yang menghadirkan anak ke dunia ini, secara kodrat bertugas mendidik anak itu. Sejak kecil, si anak hidup, tumbuh dan berkembang didalam keluarga itu. Seluruh isi keluarga yang mula-mula mengisi pribadi anak itu. Orangtua dengan secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterimanya dari masyarakat.

Di sini lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh kuat dan sifatnya langsung berkenaan dengan pengembangan aspek-aspek perilaku seperti itu, keluarga dapat berfungsi langsung sebagai lingkungan kehidupan nyata untuk memperaktekkan aspek-aspek perilaku tersebut.⁴

Tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan bagi anak untuk mengenal dunia sosialnya adalah dalam keluarga namun sekarang kenyataan yang terjadi adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya lantas bagaimana pengaruh nya terhadap si anak. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya interaksi orangtua dengan anak yang di akibatkan kesibukan yang dilakukan orang tua di luar rumah.

³Sjarkawi, . *pembentukan kepribadian anak*(PT,Raja GrafindoPersada, Jakarta)hal. 19

⁴Jane Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga 2008) h.93

Dari data yang saya dapatkan setelah melakukan Prapenelitian Di Perumahan Permata Biru Blok C, LK 1, pada hari rabu, 07 febuari 2018 banyak orang tua disana bekerja sampai dengan sore hari.

mereka bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai negeri sipil (PNS) di perumahan permata biru hampir mencapai setengah nya, yaitu hampir 30 % (persen) selebih nya mereka bekerja sebagai, Wiraswasta, pegawai BUMN, dan juga Buruh. Untuk jumlah kepala keluarga (KK) perumahan permata biru khusus nya, di Blok C. LK. 1. Berjumlah 120(KK).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh orang tua yang sibuk dalam bekerja terhadap pembentukan pribadi anak. ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat terhadap pembentukan kepribadian anak

E. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diinginkan, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh orang tua yang sibuk bekerja terhadap proses pembentukan kepribadian anak nya.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi orang tua bahwa harus dapat membagi waktu dengan anak dan menambah pengetahuan bawasannya mereka berperan penting dalam tumbuh kembang dan pembentukan pribadi anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dapat memberikan masukan bawasannya meskipun mereka kurang dalam pengawasan orang tua namun bukan berarti salah dalam bergaul dan menjadi anak yang melawan terhadap orang tua.

b. Bagi orang Tua

Dapat menjadi bahan masukan untuk orang tua mereka adalah yang utama dan paling utama dalam membentuk pribadi atau karakter anak dan merekalah yang menentukan anak itu akan di bawa kemana.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya maka yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilakukan secara sistematis terhadap data yang ada

dilapangan, sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan cara menggunakan metode alamiah.⁵

Disini peneliti melakukan jenis penelitian lapangan (*field research*) sesuai kondisi yang ada mengenai tentang Pengaruh Orang Tua yang Sibuk dalam Bekerja terhadap Pembentukan Pribadi Anak di perumahan permata biru, blok c. lk 1. Sukarame Bandar lampung.``

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi iniyaitu penelitian sifat kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sifat kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, *komprehensif* dan *holistik*⁶.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu orang tua yang memiliki jam bekerja padat, dan memiliki anak 6 sampai 11 tahun. Dalam penelitian skripsi yang tentang pengaruh orang tua yang sibuk bekerja

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 3.

⁶*Ibid* h19.

terhadap pembentukan pribadi anak di Perumahan Permata Biru Blok C
Kec. Sukarame Bandar Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah cara sebagian (wakil) dari populasi yang diteliti.⁷ Agar memudahkan peneliti dalam kegiatan penelitian ini, maka peneliti mengelompokkan populasi sampel Anak dan Orang tua ;

1. Keluarga yang memiliki anak berusia 6 sampai 11 tahun.
2. Keluarga yang orang tua (ayah dan ibu) memiliki jam bekerja padat.

Jadi disini penulis mengambil data observasi sepuluh (10) keluarga dimana orang tua mereka memiliki jam bekerja padat sesuai dengan kriteria yang penulis maksud.

H. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pencatatan data yang digunakan penelitian adalah teknik komunikasi langsung dan tidak langsung, tergantung tujuan penelitian, karakteristik data yang di kumpulkan dan instrument pengumpulan data yang di gunakan diantaranya :

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana panneliti atau kolabolatornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012),, h.174

dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat sesubjektif mungkin⁸.

Observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung, maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.⁹

Terkait dengan masalah bagaimana pengaruh orang tua yang sibuk bekerja terhadap pembentukan pribadi anak di perumahan permata biru kec. Sukrame Bandar Lampung.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal¹⁰. Disini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali¹¹. wawancara ini dilakukan kepada Orang tua dan Si anak serta lingkungan yang terkait di perumahan Permata Biru Bandar Lampung.

⁸ W.golo, *metedologi penelitian*, (Jakarta: PT grasendo 2010), h. 116.

⁹ Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu Observasi, Ceklis, Interview, Kuesioner, Sosiometri*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar Celeban UH III, 2014), h. 69

¹⁰ Golo, W. *Metodologi*...h. 119.

¹¹ *Ibid*, h 17

c. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya¹². Disini penulis mencari arsip yang dimiliki tentang tentang si anak dan foto-foto kegiatan yang dibutuhkan mengenai masalah yang terkait, melalui sumber-sumber yang ada.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan proses editing adalah mempelajari kembali berkas-berkas data yang telah terkumpul, sehingga keseluruhan berkas itu dapat diketahui dan dapat dinyatakan baik serta dapat disiapkan untuk proses selanjutnya¹³.

Teknik yang dilakukan dari hasil pencatatan data adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan hasil wawancara, catatan lapangan dan catatan observasi. Data yang terkumpul dipilih dalam karakter yang menjadi fokus penelitian peranan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak di Perumahan Permata Biru Blok C LK. 1 Sukrame Bandar Lampung.

¹²W.golo, *metedologi penelitian...*, h. 33.

¹³Dr.Etta mamang sangadji, M.Si, Dr.Sopiah, Mm. S.Pd, *Metode Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset 2010) h.48

b. Reduksi Data

Pada tahap ini, proses pengumpulan data telah selesai dilakukan dan semua hasil catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan. Ringkasan berisi tentang uraian hasilpeneliti terhadap catatan lapangan, fokus dan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan dan ringkasan kontak dibaca dan ditelaah sekali lagi secara seksama guna mengidentifikasi topik-topikpenelitian.

c. Penyajian Data

Peneliti melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian data informasi berupa data deskriptif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dituangkan ke dalam catatan lapangan.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini, data yang telah diperoleh peneliti mengenai pengaruh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak diPerumahan Permata Biru Blok C LK. 1 Sukrame Bandar Lampungakan disimpulkan.

BAB II

ORANG TUA DAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK

A. Orang Tua

1. Pengertian Orang tua

Orang tua adalah ayah ibu yang telah memiliki anak. Dalam konteks keluarga tentu saja orang tua yang di maksud adalah ayah dan ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab membentuk kepribadian anak dalam keluarga. Keluarga adalah institusi keluarga batin yang di sebut nuclear family.

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya.¹⁴

Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalumengitarinya dan sekaligus menjadi figur dan idola anak. Bila anak melihat kebiasaanbaik dari orang tuanya maka anak akan dengan cepat mencontohnya, demikiansebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru perilakunya oleh anakanak. Anak meniru bagaiman orang tua bersikap, bertutur kata, mengekspresikanharapan, tuntutan, dan kritikan satu

sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah,serta mengungkapkan perasaan dan emosinya.¹⁵

¹⁴Jane Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga 2008) h.93

¹⁵Aprilia Tina Lidyasari, “*Pola Asuh Otoritatif Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Dalam Setting Keluarga*” (februari 2019) h.2

Dasar pemikiran dan pertimbangannya adalah sebagai berikut :

1. Keluarga adalah tempat perkembangan awal seorang anak, sejak saat kelahirannya sampai proses perkembangan jasmani dan rohani berikutnya. Bagi seorang anak, keluarga memiliki arti dan fungsi yang vital bagi kelangsungan hidup maupun dalam menemukan makna dan tujuan hidupnya.
2. Untuk mencapai perkembangannya seorang anak membutuhkan kasih sayang, perhatian dan rasa aman untuk berlindung dari orang tuanya. Tanpa sentuhan manusiawi itu anak akan merasa terancam dan penuh rasa takut.
3. Keluarga merupakan dunia keakraban seorang anak. Sebab dalam keluargalah dia mengalami pertama-tama mengalami hubungan dengan manusia dan memperoleh representasi dari dunia sekelilingnya. Pengalaman hubungan dengan keluarga semakin diperkuat dalam proses pertumbuhan sehingga melalui pengalaman makin mengakrabkan seorang anak dengan lingkungan keluarga. Keluarga menjadi dunia dalam batin anak dan keluarga bukan menjadi suatu realitas diluar seorang anak akan tetapi menjadi bagian kehidupan pribadinya sendiri. Anak akan menemukan arti dan fungsinya.
4. Dalam keluarga seorang dipertalikan dengan hubungan batin yang satu dengan lainnya. Hubungan itu tidak tergantikan Arti seorang ibu tidak dapat dengan tiba-tiba digantikan dengan orang lain.

5. Keluarga dibutuhkan seorang anak untuk mendorong, menggali, mempelajari dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan, religiusitas, norma-norma dan sebagainya. Nilai-nilai luhur tersebut dibutuhkan sesuai dengan martabat kemanusiaannya dalam penyempumaan diri¹⁶.
6. Pengenalan di dalam keluarga memungkinkan seorang anak untuk mengenal dunia sekelilingnya jauh lebih baik. Hubungan diluar keluarga dimungkinkan efektifitasnya karena pengalamannya dalam keluarga.
7. Keluarga merupakan tempat pemupukan dan pendidikan untuk hidup bermasyarakat dan bernegara agar mampu berdedikasi dalam tugas dan kewajiban dan tanggung jawabnya sehingga keluarga menjadi tempat pembentukan otonom diri yang memiliki prinsip-prinsip kehidupan tanpa mudah diblokkan oleh arus godaan.
8. Keluarga menjadi fungsi terpercaya untuk saling membagikan beban masalah, mendiskusikan pokok-pokok masalah, mematangkan segi emosional, mendapatkan dukungan spritual dan sebagainya.
9. Dalam keluarga dapat terealisasi makna kebersamaan, solidaritas, cinta kasih, pengertian, rasa hormat menghormati clan rasa memiliki.
10. Keluarga menjadi pengayoman dalam beristirahat, berekreasi, menyalurkan kreatifitas dan sebagainya. Pengalaman dalam interaksi sosial pada keluarga akan turut menentukan pola tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan diluar keluarganya. Bila interksi sosial didalam kelompok karena beberapa sebab tidak lancar

¹⁶Elizabeth B. Hurlock, *Child Development (perkembangan anak)* PT Gelora Aksara Pratama 2008 h. 89

kemungkinan besar interaksi sosialnya dengan masyarakat pada umumnya juga akan berlangsung dengan tidak wajar.

Pengaruh keluarga dalam pendidikan anak sangat besar dalam berbagai macam sisi. Keluargalah yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak. Lebih jelasnya, kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan tingkah laku kedua orang tua serta lingkungannya. Kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kepribadian anak.

Keluarga setidaknya dapat di tinjau berdasarkan tiga sudut pandang yaitu:

- a. Definisi fungsional. Keluarga di definisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut meliputi perawatan, sosialisasi pada anak dukungan emosional dan materi dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan keluarga.
- b. Definisi transaksional. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-prilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (family identity) berupa ikatan emosi, pengalaman histori dan cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.

- c. Definisi struktural. Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidak hadirannya keluarga, seperti orang tua, anak. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga.
- Selain peranan terhadap bimbingan anak, keluarga terkhusus mempunyai peran sebagai konselor (konsesling di dalam rumah), konseling yang dimaksud adalah suatu proses terapeutik, usaha bantuan, mengarahkan tercapainya tujuan dan mengarahkan kemandirian anak.

2. Peran dan Kedudukan Orang Tua Dalam Islam

Dalam islam, keluarga adalah basis utama yang menjadi pondasi bangunan komunitas dan masyarakat islam. Sehingga keluarga pun mendapat lingkungan perhatian dan perawatan begitu signifikan dari Al-qur'an. System social islam adalah keluarga, karena keluarga merupakan system rabbani yang mencakup segala karakteristik dasar fitrah manusia, kebutuhan dan unsure-unsurnya.¹⁷

Keluarga adalah tempat pertama pembentukan kepribadian anak, tempat pengasuhan dan tempat perlindungan anak serta tempat mengembangkan baik fisik, akal maupun spiritualnya. Dalam naungan keluarga anak mendapat perasaan cinta, empati, dan solidaritas terpadu dan menyatu. Anak akan berkepribadian dengan biasa di lekati sepanjang hidupnya. Hal ini merupakan kewajiban orang tua dalam membentuk kepribadian mandiri anak yang baik serta sejalan dengan fitrahnya sebagai umat Nabi Muhammad SAW.

¹⁷Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah. 2015), h. 218

Mengingat tugas manusia yang lebih berat di bandingkan makhluk lain, dan perannya pun sangat besar dari pada yang lain, sebagaimana Allah SWT telah berfirman :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ
فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ
كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ٧٢

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh”(Q.S Al-Ahzab [33] : 72)

Amanat yang dimaksud dalam ayat ini adalah tugas-tugas ke agamaan.keagamaan bukan hanya mengajarkan tentang ibadah dan akhirat namun juga ibadah keduniaan termasuk dalam membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri.Maka dari itulah peran orang tua dalam satu keluarga yang merupakan lingkungan primer bagi setiap individu dan memiliki kedudukan sangat berpengaruh sebagai pelindung, pencakup kebutuhan ekonomi, dan pendidikan dalam kehidupan keluarga dan sekaligus membekali anak-anaknya mengenai keagamaan.

Keluarga adalah pondasi perkembangan agama bagi anak¹⁸. Tanggung jawab orang tua terhadap anak nya tampil dalam aneka bentuk, Menurut Thalib yang dikutip oleh M. Enoch Markum kewajiban orang tua antara lain bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan

¹⁸Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bualn Bintang) h. 80

rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, membimbing dan melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberikan hiburan, mencegah dari perbutan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (pornoaksi, pornografi, pornowicara), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat pada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.¹⁹

Abdullah Nashi Ulwan yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, menyimpulkan bahwa kewajiban orang tua dalam pembentukan kepribadian anak adalah pada aspek pendidikan, iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio (akal) pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, pendidikan seksual.²⁰

Orang tua bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak nya, bukan hanya selama hidup di alam dunia, namun sampai alam akhirat. Sagala sesuatu sekecil apapun termasuk orang tua akan ditanyakan dan dipertanggung jawabkan di hadirat Allah SWT.²¹

Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua harus memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikapa orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia.

¹⁹M. Enoch Markum, *Anak keluarga dan masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan 2000), h.41

²⁰*Ibid.* h.46

²¹samsul Munir Amin, *Bimbingan....*,h. 218

B. Pembentukan Kepribadian Anak

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari *personality* (inggris) *personnalita* (prancis) *personlichkeit* (jermna) *personalita* (itali) *personalidad* (spanyol). Maka etimolgi dalam islam iyalah huwiyah, menurut Al-farabi seorang psikologi falsafi muslim huwiyah brarti eksistensi individu yang menunjukkan keadaan kepribadian dan keunikan nyayang dapat di jadikan cirri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek ataupun kejadian²².

Menurut Gawronski yang di kutip oleh Shelley dkk kepribadian (personality) adalah segala informasi yang diamati seperti penampilan, prilaku, atau bahkan isyarat. Kepribadian menurut pengertian sehari-hari atau masyarakat awam adalah gambaran bagaimana seorang tampil dan menimbulkan kesan bagi orang lain. Anggapan seperti ini sangatlah mudah di mengerti, tetapi juga sangattidak bisa mengartikan kepribadian dalam arti yang sesungguhnya. Karena hanya mengartikan kepribadian berdasarkan nilai dan hasil evaluasi, padahal kepribadian adalah suatu hal yang netral dimana tidak ada hal baik dan buruk. Kepribadian juga tidak terbatas pada hal yang tampak saja tapi juga hal yang tidak di tampak kan. Serta ada nya dinamika kepribadian dimana kepribadian bisa berubah tergantung pada situasi dan lingkungan yang dihadapi seseorang.

Pengertian kepribadian menurut psikologi bisa diambil dari rumusan beberapa teori terkemuka. Gordon Allport merumuskan kerpibadian adalah

²²Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2006), h.12

organisasi dinamis system psikofisik dalam diri individu yang menentukan karakteristik dan pikirannya. Istilah “psikofisik” menekankan pentingnya aspek psikologis dan fisik dari kepribadian. Kata “menentukan” dalam definisi kepribadian” merupakan sesuatu dan melakukan sesuatu” kepribadian bukanlah topeng yang secara tetap di kenakan seseorang , Dan juga bukan perilaku sederhana. Kepribadian menunjukkan seseorang dibalik perilakunya atau organisme di balik tindakan nya.²³

Kepribadian adalah bagian dari diri manusia yang unik dimana manusia memiliki kecenderungan yang cukup besar untuk merespon segala sesuatu. Dengan memahami kepribadian anak kita bisa mengerti dan memahami tipologi kepribadiannya.

Kepribadian manusia dapat di bagi menjadi empat golongan yaitu :

- a. Koleris : adalah tipologi kepribadian yang tegas, cenderung untuk memimpin/ mengatur. Biasanya seorang anak yang koleris memiliki motivasi yang tinggi dari dalam dirinya.
- b. Singuinis : tipologi kepribadian ini orang nya cerah ceria Senang menjadi pusat perhatian. Seorang anak singuinis merupakan yang sangat senang sekali bermain dan berkumpul dengan banyak teman-temannya.
- c. Phlegmatic : kepribadian yang suka melakukan segala sesuatu berdasarkan urutan yang telah ia berikan. Anak phlegmatic biasanya cenderung diam dan mengalah mereka sering menghindari

²³ Fatimah dan anung, *Psikologi Perkembangan* (pustaka setia , 2010), h.30

konflik dan sering kali merelakan peralatan atau tulisannya untuk di pinjam.

- d. Melankolis : tipologi ini adalah tipe orang yang rapi. Ciri anak melankolis yang sangat tampak adalah anak ini sangat teratur, suka kerapian, suka “mengontrol” semua nya sendiri.

Dari keempat tipologi kepribadian ini tidak satupun tipologi kepribadian yang lebih baik dari pada yang lain, arti nya masing masing mempunyai keempat keadaan dari tipologi ini. Hanya saja di bagianman yang lebih dominan itulah yang membentuk nya, yang membedakan dari yang lain.

Islam memperkenalkan pula tipologi kepribadian antara lain :

- a. Kepribadian Amarah, bermuara pada keburukan.
- b. Kepribadian Lawwamah, netral terkadang baik dan terkadang buruk.
- c. Kepribadian Muthmainah, terdapat cahaya ilahi didalam nya. Di bagi lagi menjadi kepribadian Muslim, kepribadian Mukmin, kepribadian Muhsin²⁴.

2. Pengertian Kepribadian Dalam Islam

a. *Kepribadian Amarah (nafs al-ammarah)*

Kepribadian amarah adalah kepribadian yang cenderung pada tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan²⁵. Ia menarik kalbu manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang rendah sesuai

²⁴Abdul Mujib, *Kepribadian ...*,h.65

²⁵Tersedia di <http://amarsuteja.blogspot.co.id/2012/10/kepribadian-dalam-pandangan-islam.html>, 07 maret 2018

dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan tingkah laku yang tercela. Firman Allah swt:

﴿وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي﴾
 إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ٥٣

“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Sesungguhnya nafsu itu selalu menyerukan pada perbuatan buruk, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. Yusuf [12]:23)

Kepribadian ammarah adalah kepribadian di bawah sadar manusia. Barangsiapa yang berkepribadian ini maka sesungguhnya ia tidak lagi memiliki identitas manusia, sebab sifat-sifat humanitasnya telah hilang. Kepribadian model ini rela menurunkan derajat asli manusia. Manusia yang berkepribadian ammarah tidak saja dapat merusak dirinya sendiri, tetapi juga merusak diri orang lain. Keberadaannya ditentukan oleh dua daya, yaitu (1) daya syahwat yang selalu menginginkan birahi, kesukaan diri, ingin tahu dan campur tangan urusan orang lain, dan sebagainya; (2) daya *gadhab* yang selalu menginginkan tamak, serakah, mencekal, berkelahi, ingin menguasai yang lain, keras kepala, sombong, angkuh, dan sebagainya. Jadi orientasi kepribadian ammarah adalah mengikuti sifat-sifat binatang.

b. Kepribadian lawwamah (*nafs al-lawwamah*)

Kepribadian lawwamah adalah kepribadian yang telah memperoleh cahaya kalbu, lalu ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya antara dua hal. Dalam upayanya itu kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk

yang disebabkan oleh watak *zulmaniyah* (gelap)-nya namun kemudian ia di diingatkan oleh nur ilahi, sehingga ia mencela perbuatannya dan selanjutnya ia bertaubat dan beristigfar. Hal itu dapat dipahami bahwa kepribadian lawwamah berada dalam keseimbangan antara kepribadian ammarah dan kepribadian muthmainnah Firman Allah swt:

وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ۚ

“Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali”
(QS.al-Qiyamah [75]:2)

Kepribadian lawwamah merupakan kepribadian yang didominasi oleh komponen akal. Sebagai komponen yang bernatur *insaniah*, akal mengikuti prinsip kerja rasionalistik dan realistik yang membawa manusia pada tingkat kesadaran. Apabila sistem kendalanya berfungsi maka ia mampu mencapai puncaknya seperti berpaham rasionalisme. Rasionalisme banyak dikembangkan oleh kaum humanis yang mengorentasikan pola pikirnya pada kekuatan serba manusia, sehingga sifatnya *antroposentris*.

Oleh karena kedudukan yang tidak stabil ini maka Ibnu Qayyim al-Jauziyah membagi kepribadian lawwamah menjadi dua bagian, yaitu: (1) Kepribadian *lawwamah malumah*, yaitu kepribadian lawwamah yang bodoh dan zalim; (2) Kepribadian *lawwamah ghayr malumah*, yaitu kepribadian yang mencela atas perbuatannya yang buruk dan berusaha untuk memperbaikinya.

c. Kepribadian Muthmainnah (nafs al-Muthmainnah)

Kepribadian muthmainnah adalah kepribadian yang telah diberi kesempurnaan *nur kalbu*, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Kepribadian ini selalu berorientasi ke komponen kalbu untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran, sehingga dirinya menjadi tenang. Begitu tenangnya kepribadian ini sehingga ia dipanggil oleh Allah swt :

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ٢٧ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ٢٨

Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya (QS.al-Fajr [88]: 27-28)

Kepribadian mutmainnah bersumber dari kalbu manusia. Sebab hanya kalbu yang mampu merasakan *mutma'inah* sebagai komponen yang bernatur ilahiah, kalbu selalu cenderung pada ketenangan dalam beribadah, mencintai, bertaubat, bertawakkal, dan mencari ridha Allah swt. Orientasi kepribadian ini adalah *teosentris* (QS.al-Nazi'at: 40-41).

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ٤٠
فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ٤١

Yang artinya:

Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya). {Q.S. Al-Nazi'at [79]:40-41}

Kepribadian mutmainnah merupakan kepribadian atasdasar atau supra-kesadaran manusia. Dikatakan demikian sebab kepribadian ini merasa tenang dalam menerima keyakinan fitriah. Keyakinan fitriah

adalah keyakinan yang diujikan pada ruh manusia (*fitrah al-munazzalah*) di alam arwah dan kemudian dilegitimasi oleh wahyu ilahi. Penerimaan ini tidak bimbang apalagi ragu-ragu seperti yang dialami oleh kepribadian lawwamah, tetapi penuh keyakinan. Oleh sebab itu ia terbiasa menggunakan metode *zawq* (cita-rasa) dan *'ain albashirah* (mata batin) dalam menerima sesuatu sehingga ia merasa yakin dan tenang. Al-Gazali menyatakan bahwa daya kalbu (yang mendominasi kepribadian mutmainnah) mampu mencapai pengetahuan (*ma'rifah*) melalui daya cita-rasa (*zawq*) dan *kasyf* (terbukanya tabir misteri yang menghalangi penglihatan batin manusia)²⁶

Kepribadian mutmainnah berbentuk enam kompetensi keimanan, lima kompetensi keislaman, dan multi kompetensi keihsanan. Aktualisasi bentuk-bentuk ini dimotivasi oleh energi psikis yang disebut dengan *amanah* yang diujikan Allah swt. Di alam arwah (*ruh al-Munazzalah*). Realisasi amanah selain berfungsi memenuhi kebutuhan juga melaksanakan kewajiban jiwa. Dikatakan kebutuhan sebab jika tidak direalisasikan maka mengakibatkan kecemasan, kegelisahan, dan ketegangan, dan dikatakan kewajiban sebab pelaksanaannya telah diatur sedemikian rupa oleh Tuhan.²⁷

Dari beberapa penjelasan diatas yang telah dijelaskan diatas maka kepribadian atau karakter itu sendiri merupakan suatu nilai yang diwujudkan melalui pembiasaan sehingga dapat membentuk watak dan sifat

²⁶ Abdul Mujid, *Ibid.*, h. 35

²⁷ Jane Ellis Ormrod, *Ibid.*, h 76

seorang idividu menjadi pribadi yang baik dalam berfikir dan berperilaku positif.

3. Pembentukan Kepribadian Dalam Keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi keluarga itu bersifat fundamental, karena keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak yang pertama bagi anak.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Kemandirian anak adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal dari hal-hal yang sederhana hingga mengurus dirinya sendiri dan juga anak sudah mulai belajar untuk memahami kebutuhan dirinya sendiri. Kemandirian anak bukanlah sifat pembawaan lahir melainkan melalui proses belajar, dengan demikian peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Namun terkadang dari posisi kelahiran dapat menentukan tingkat kemandirian anak, misalnya anak

sulung atau pun anak bungsu merupakan posisi yang istimewa dalam keluarga.²⁸

Usia 10 tahun merupakan usia pendidikan sekolah dasar. Dari sudut pandang psikologi belajar sosial, Alferd Bandura yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, salah satu tokohnya, mengatakan bahwa anak belajar melalui imitasi yaitu peniruan. Tanpa pertimbangan untung rugi anak selalu meniru apa yang didengar dan dilihat dari lingkungannya.²⁹

Melalui proses peran yang dijalankan, orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi pribadi yang mandiri berupaya mencapai harapan pada anak dengan berbagai cara. Cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam membentuk kepribadian mandiri ada anak.³⁰

Ciri-ciri kemandirian anak usia dini meliputi anak dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan yang dia peroleh dari perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua dan dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.

Dalam teori kepribadian, psikolog memperkenalkan *einfulhung* yaitu perkembangan *the self* pada anak internalisasi norma-norma sosial dan

²⁸ Fuadyartanta, *Psikologi Kepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012), h.36

²⁹ Sabri Jmailah Sanan dan H Martinis, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press Grou, 2010), h.57

³⁰ Sumardi Surya Brata, *Psikologi Kepribadia....*, h.55

mereka memiliki asumsi bahwa dalam respons yang sesuai dengan perspektif dirinya saja, melainkan juga mengembangkan perspektif-perspektif yang dimiliki oleh orang lain. Ahli psikologi Mead yang dikutip oleh Taufik menyebutkan bahwa latihan-latihan kecerdasan sosial (*social intelegence*) tergantung pada kemampuan individu untuk mengambil peran atau kemampuan individu untuk memahami orang lain.

Tipe-tipe konseling yang didayagunakan oleh keluarga adalah Pola Asuh Otoriter atau otoritarian (*Authoritarian style*), Pola Asuh Demokratis atau otoritatif (*Authoritative style*), Pola Asuh pesimis (*Permissive style*) dan pola asuh *laissez faire*. Pendekatan pembentukan kepribadian sebaiknya digunakan orang tua adalah pengalaman, pembiasaan, emosional, fungsional, dan keagamaan.³¹

Orang tua dengan tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi oleh nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterima di masyarakat. Anak dengan daya penirunya, dengan senang hati, sekalipun kadang-kadang ia tidak menyadari benar apa maksud dan tujuan yang ingin dicapai dengan pendidikan pembentukan kepribadian itu. Kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang diinginkan untuk dapat dilakukan oleh anak, ditanamkan benar-benar, sehingga seakan-akan tidak boleh tidak dilakukan oleh anak, dengan demikian si anak akan membawa kemanapun juga pengaruh keluarga tersebut. Sekalipun anak sudah mulaiberfikir lebih jauh, makin besar anak pengaruh itu semakin luas sampai keseluruhan

³¹ Singgih, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Inter Aksara Gunadarsa, 2006), h.17

lingkungan hidupnya. Peranan ayah dan ibu sangat menentukan justru mereka berdualah yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga. Merekalah yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa, warna apa yang harus diberikan kepada keluarga itu. Anak-anak sebelum dapat bertanggung jawab sendiri masih sangat bergantung diri, masih meminta isi, bekal cara berindak terhadap sesuatu, cara berfikir dan lain sebagainya dari orang tuanya. Dengan demikian jelaslah betapa mutlaknyanya kedua orang tua itu harus bertindak searas dan setujuan seirama dan bersama-sama terhadap anaknya.³²

Perbedaan sedikit saja dapat membuat anak ragu-ragu yang manakah yang harus dianutnya dari kedua orang tuanya. Sikap dan perilaku negatif merupakan bentuk penyimpangan dari perkembangan fitrah beragama manusia yang diberikan Allah. Hal ini pun menjadi perhatian seluruh orang tua terhadap kepribadian anak kedepannya.³³

Ini lah mengapa orang Jawa mengatakan bahwa: “kacang, mangsa tinggala lanjutan” yang artinya “tidak mungkin seorang anak tidak melakukan apa yang sejak kecil dicontohkan oleh kedua orang tuanya”. Demikian pula mengapa bangsa Inggris mengatakan: “*you can take the boy out of the country, but you can't take the country out of the boy*”, yang artinya “*anak dapat lepas dari daerah lahirnya tetapi daerah itu tidak akan lepas dari si anak itu*”.

³² Agustian Hendriati, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitan Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), h. 10

³³ Abdul Mujib, *Kepribadian...*, h. 81

Kepribadian mandiri pada anak adalah idaman seluruh orang tua. Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Anak yang mandiri bukan hanya mampu berdiri di atas kakinya sendiri, tetapi juga mampu membawa dirinya untuk tidak bergantung penuh kepada orang lain. Karena sikap mandiri seorang anak harus ditanamkan langsung pada diri anak. Nantinya, anak yang terbiasa mandiri biasanya jauh lebih berhasil hidupnya dari pada anak yang kurang mandiri. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kata mandiri mengandung pengertian suatu keadaan dimana anak memiliki semangat untuk membenah diri menjadi lebih baik, mampu mengambil keputusan dalam mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Semua kegiatan tersebut haruslah dipilih oleh anak itu sendiri untuk kebutuhan fisik mereka.³⁴

Adapun ciri-ciri kepribadian anak mandiri adalah sebagai berikut :

a. Memiliki kepercayaan kepada dirinya dan berani

Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak. Anak yang

³⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h.58

berkarakter mandiri

memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Contohnya seperti memilih makanan yang akan dimakan, memilih baju yang akan dipakai, dan dapat memilih mainan yang akan digunakan untuk bermain, serta dapat memilih mana sandal untuk kaki kanan dan mana sandal untuk kaki kiri.³⁵

b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik ini pada umumnya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik walaupun kedua jenis motivasi tersebut bisa juga berkurang atau bertambah. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

c. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal baru.

d. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya Pada saat anak usia dini mengambil keputusan

³⁵ Ahmadi Abu, *Psikologi Belajar Edisi Revisi* (Jakarta: PT.Rineka Cipta , 2010), h.96

ataupilihan tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya.

Anak yang

mandiri akan bertanggung jawab akan keputusan yang diambilnya. Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar. Misalnya, tidak menangis ketika salah saat mengambil alat mainan, lalu dengan senang hati menggantinya dengan alat mainan lain yang diinginkannya dan tidak menangis ketika tidak bisa mengerjakan kegiatan pada saat pembelajaran di sekolah.

e. Mampu menyesuaikan diri denganlingkungannya

Anak mampu menyesuaikan dirinya dengan sekeliling lingkungan jadi anak akan lebih aktif dan kreatif serta tidak bergantung pada teman sebayanya. Disini anak akan mencari identitas sosial berbentuk konsep diri dalam hubungan-hubungan sosial yang ada dilingkungannya.

f. Tidak bergantung pada oranglain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain. Dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan kepada orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah dia akan meminta bantuan orang lain. Contohnya, seperti pada saat anak akan

mengambil mainan yang jauh dari jangkauannya.³⁶

4. Aspek – Aspek Pembentukan Kepribadian

Aspek pembentukan kepribadian anak ada secara internal maupun eksternal, seorang ahli psikologi, Sigmund Freud yang mengembangkan psikologi psikoanalisa ia mengenalkan ide konseptual tentang pembentukan kepribadian. Ide ini mencakup konsep id, (das es) ego (das ich) super ego (das ueber ich)³⁷. Ketiga system ini tidak dipandang sebagai elemen-elemen yang terpisah-pisah melainkan suatu nama untuk berbagai proses psikologis yang mengikuti prinsip-prinsip system yang berbeda. Ketiga system ini bekerja sama seperti suatu tim yang diatur oleh ego, dan digerakkan oleh libido.

Oleh sebab itu hakikat kepribadian adalah integrasi beberapa sistem kepribadian tertentu. Id sebagai komponen kepribadian biologis, ego sebagai komponen kepribadian psikologis, super ego sebagai kepribadian sosiologi.

Adapun Abdul Mujib dalam bukunya kepribadian dalam psikologi islam, mengemukakan aspek-aspek pembentukan kepribadian diantaranya:

1. Struktur Jasmani

Struktur jasmani merupakan aspek biologis dari struktur pembentukan kepribadian manusia. Struktur jasmani memiliki daya atau energi yang mengembangkan proses fisiknya. Energi ini

³⁶ Sumadi Suryabrata, *psikologi kepribadian*. (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta) h. 124

³⁷ Singgih, *Psikologi....*, h.25

lazimnya disebut dengan daya hidup (*al-hayah*). Daya hidup kedadipun sifatnya abstrak, tetapi ia belum mampu menggerakkan suatu tingkah laku. Suatu tingkah laku dapat terwujud apabila struktur jasmani telah ditempatiruh.

Aspek jasmani ini sebagai muslim, hendaknya selalu memperhatikan tubuh, kesehatan, kekuatan, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan batas-batasnya yang diperkenankan oleh agama seperti makan, minum, kebutuhan pakaian, berolahraga, dan sebagainya.

2. Struktur Ruhani

Struktur ruhani merupakan aspek psikologis dari struktur kepribadian manusia. Aspek ini tercipta dari alam amar Allah yang sifatnya gaib. Ia diciptakan untuk menjadi substansi sekaligus esensi kepribadian manusia. Eksistensinya tidak hanya di alam imateri, namun juga di alam materi (setelah bergabung dengan fisik), sehingga ia lebih dulu dan lebih abadi adanya daripada struktur jasmani. Hidup tidak sekedar memenuhi selera implusif, melainkan hidup dari, oleh, atas nama dan untuk Allah SWT semata.

3. Struktur Nafsani

Struktur nafsani merupakan struktur psikofisik dari kepribadian manusia. Struktur ini diciptakan untuk mengaktualisasikan semua rencana dan perjanjian Allah SWT. Aktualisasi itu berwujud

tingkah laku atau kepribadian. Struktur nafsani tidak sama dengan struktur jiwa sebagaimana yang dipahami dalam psikologi barat. Struktur ini merupakan paduan intergral antara struktur jasmani dan rohani.

5. Pengertian Id, Ego Dan Super Ego

1. Pengertian Id (*Das Es*)

Id adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir. Dari id ini kemudian akan muncul ego dan superego³⁸. Saat dilahirkan, id berisi semua aspek psikologi yang diturunkan, seperti insting, impuls dan drives. Id berada dan beroperasi dalam daerah tak sadar, mewakili subjektivitas yang tidak pernah sisadari sepanjang usia. Id berhubungan erat dengan proses fisik untuk mendapatkan energi psikis yang digunakan untuk mengoperasikan sistem dari struktur kepribadian lainnya.

Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit. *Plesure principle* diproses dengan dua cara :

a. Tindak Refleks (*Refleks Actions*)

Adalah reaksi otomatis yang dibawa sejak lahir seperti mengejapkan mata dipakai untuk menangani pemuasan rangsang sederhana dan biasanya segera dapat dilakukan.

b. Proses Primer (*Primery Process*)

³⁸Tersedia di <http://psikologikepribadian19.blogspot.co.id/2014/01/makalah-teori-sigmund-freud.html>, 07 maret, 2018.

Adalah reaksi membayangkan/mengkhayal sesuatu yang dapat mengurangi atau menghilangkan tegangan – dipakai untuk menangani stimulus kompleks, seperti bayi yang lapar membayangkan makanan atau puting ibunya.

Id hanya mampu membayangkan sesuatu, tanpa mampu membedakan khayalan itu dengan kenyataan yang benar-benar memuaskan kebutuhan. Id tidak mampu menilai atau membedakan benar-benar salah, tidak tahu moral. Alasan inilah yang kemudian membuat id memunculkan ego.

2. pengertian Ego (*Das Ich*)

Ego berkembang dari id agar orang mampu menangani realita sehingga ego beroperasi mengikuti prinsip realita (*reality principle*) usaha memperoleh kepuasan yang dituntut id dengan mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan objek yang nyata-nyata dapat memuaskan kebutuhan.

Ego adalah eksekutif atau pelaksana dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama ; pertama, memilih stimuli mana yang hendak direspon dan atau insting mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan. Kedua, menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan tersedianya peluang yang risikonya minimal. Ego sesungguhnya bekerja untuk memuaskan id, karena itu ego yang tidak memiliki energi sendiri akan memperoleh energi dari id.

3. pengertian Superego (*Das Ueber Ich*)

Superego adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik (*edialistic principle*) sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik dari ego. Superego berkembang dari ego, dan seperti ego, ia tak punya sumber energinya sendiri. Akan tetapi, superego berbeda dari ego dalam satu hal penting – superego tak punya kontak dengan dunia luar sehingga tuntutan superego akan kesempurnaan pun menjadi tidak realistis.

Prinsip idealistik mempunyai dua sub prinsip yakni suara hati (*conscience*) dan ego ideal. Freud tidak membedakan prinsip ini secara jelas tetapi secara umum, suara hati lahir dari pengalaman-pengalaman mendapatkan hukuman atas perilaku yang tidak pantas dan mengajari kita tentang hal-hal yang sebaiknya tidak dilakukan, sedangkan ego ideal berkembang dari pengalaman mendapatkan imbalan atas perilaku yang tepat dan mengarahkan kita pada hal-hal yang sebaiknya dilakukan.

Superego bersifat nonrasional dalam menuntut kesempurnaan, menghukum dengan keras kesalahan ego, baik yang telah dilakukan maupun baru dalam pikiran. Ada tiga fungsi superego ; (1) mendorong ego menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan moralistik, (2) merintangi impuls id terutama impuls seksual dan agresif yang

bertentangan dengan standar nilai masyarakat, (3) mengejar kesempurnaan.³⁹

C. Tinjauan pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa judul skripsi mahasiswa atau mahasiswi sebelumnya yang oleh penulis dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Namun perlu ditegaskan perbedaan antara masing-masing judul dan masalah yang dibahas, antara lain :

1. Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Didesa Negara Tulang Bawang, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara, Skripsi Ini Di Tulis Oleh Evi Fitri Yeni, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Lampung, Lampung, Tahun 2017⁴⁰.
2. Peranan orang tua dalam menanamkan sikap keberagamaan pada anak, kecamatan limo, kota depok, skripsi ini di tulis oleh syamsul fuad, jurusan pendidikan agama islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, uin syarif hidayatullah, Jakarta, tahun 2010.⁴¹
3. Psikologi perkembangan anak, skripsi ini ditulis oleh Erfantinni Imro'atul Hayyu, jurusan bimbingan dan konseling, fakultas tarbiyah dan keguruan universitas Islam Negeri Malang

³⁹ Sumadi Suryabrata, *psikologi kepribadian*. (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta) hal.

⁴⁰ Evi fitri yenitersedia di <http://www.repository.uin.lmp.ac.id> (17 november 2017)

⁴¹ Syamsul fuad (on-line), tersedia di <http://www.repository.uinjkt.ac.id> (30 september 2017)

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Perasada, 2006

Agustian hendriati, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitan Dengan Konsep Diri dan Pnyesuaian Diri Pada Remaja*. Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2009.

Aprilia Tina Lidyasari. *Pola Asuh Otoritatif Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Dalam Setting Keluarga* .februari 2019.

Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu Observasi, Ceklis, Interview, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka pelajar Celeban UH III, 2014.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009

.Etta mamang sangadji, Sopiah. *Metode Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian* Yogyakarta: C.V Andi Offset 2010

Elizabeth B. Hurlock, *Child Development (perkembangan anak)* PT Gelora Aksara Pratama 2008

Fuadyartanta , *Ppsikologi Kepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012.

Jane Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Erlangga 2008.

<https://kbbi.web.id/pengaruh.html/onlie>. 15 november 2017. Pkl. 16:35 Wib.

M. Enoch Markum, *Anak keluarga dan masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan 2000.

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konselin Islam*. Jakarta: Amzah. 2015.

Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, David O. Sear, *Psikologi Sosial*, Jakarta:

Prenada Media Group.

Singgih, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Inter Aksara Gunadarsa, 2006.

Sjarkawi, Dr, M.pd. *pembentukan kepribadian anak*. PT,Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2012.

Sumadi Suryabrata, Drs, *psikologi kepribadian*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Tersedia di <http://amarsuteja.blogspot.co.id/2012/10/kepribadian-dalam-pandangan-islam.html>, 07 maret 2018

Tersedia di <http://psikologikepribadian19.blogspot.co.id/2014/01/makalah-teori-sigmund-freud.html>, 07 maret, 2018.

W. golo, *metedologi penelitian*. Jakarta: PT grasendo 2010.

Zakiah Darajat, *Ilmu jiwa Agama*.jakatrta: PT Bulan Bintang.

Skripsi

Evi Fitri Yeni “*Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kec Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*” Skripsi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Syamsul Fuad “*Peranan Orang Tu Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Pada Anak*” Skripsi Penddikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

Wawancara

Aprizandi, wawancara dengan penulis, masyarakat permata biru, 28 maret 2018

Desi, wawancara dengan penulis, masyarakat permata biru, 28 maret 2018

Eka, wawancara dengan penulis, masyarakat permata biru, 28 maret 2018

Ernawati, wawancara dengan penulis, masyarakat permata biru, 29 maret 2018

Herlina, wawancara dengan penulis, masyarakat permata biru, 27 maret 2018

Imam, wawancara dengan penulis, masyarakat permata biru, 28 maret 2018

Ridwan, wawancara dengan penulis, masyarakat permata biru, 29 maret 2018

Subandi, wawancara dengan penulis, masyarakat permata biru, 28 maret 2018

Suhardi, wawancara penulis dengan lurah perumahan permata biru 08 maret 2018

Suharto, wawancara penulis dengan RT Blok C perumahan permata biru 09 maret
2018

Susi, wawancara dengan penulis, masyarakat permata biru, 29 maret 2018

Yanti, wawancara dengan penulis, masyarakat permata biru, 27 maret 2018